

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan lingkungan pada hakikatnya merupakan kondisi atau keadaan lingkungan yang optimal, sehingga berdampak positif pula terhadap tercapainya kesehatan yang optimal. Untuk mencapai kesehatan yang optimal diperlukan upaya kesehatan. Upaya yang dilakukan salah satunya adalah untuk mencapai tujuan kesehatan lingkungan dengan menyelenggarakan isu-isu masyarakat, pada hakekatnya menghimpun potensi masyarakat, atau sumber daya yang ada pada masyarakat itu sendiri, untuk pencegahan, pengobatan, promosi, dan rehabilitasi upaya kesehatan. Pengorganisasian masyarakat berupa penghimpunan dan penyeimbangan potensi dan sumber daya masyarakat, konteks ini pada hakikatnya Sementara itu, menurut Undang -Undang Kesehatan No. 36 tahun 2009. Semua berkewajiban untuk berpartisipasi dalam melaksanakan, mempertahankan, dan meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat tertinggi. Semua berkewajiban untuk menghormati hak -hak orang lain dalam upaya untuk mendapatkan lingkungan yang sehat, fisik, biologis dan sosial. Pasal 1 Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan:

1. Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

2. Sumber daya di bidang kesehatan adalah segala bentuk dana, tenaga, perbekalan kesehatan, sediaan farmasi dan alat kesehatan serta fasilitas pelayanan kesehatan dan teknologi yang dimanfaatkan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.

3. Perbekalan kesehatan adalah semua bahan dan peralatan yang diperlukan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan. Pemerintah desa yang terdiri dari kepala desa dan aparatur desa adalah salah satu pemerintah yang bertanggung jawab atas pengembangan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, kepala desa harus bekerja sebanyak mungkin untuk melakukan perannya dalam partisipasi dalam kegiatan pembangunan, salah satunya adalah pengembangan kesehatan lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan lingkungan bahwa itu makmur masyarakat. Perkembangan kesehatan yang terutama ditujukan untuk orang-orang dengan ekonomi rendah baik di daerah perkotaan dan pedesaan, karena orang dengan ekonomi rendah sering mengabaikan pentingnya kesehatan lingkungan. Masalah kesehatan adalah masalah yang belum diselesaikan sejauh ini.

Aktivitas komunitas menunjukkan bahwa masyarakat belum menyadari pentingnya kesehatan lingkungan, salah satunya adalah kebiasaan orang-orang yang telah tertanam sehingga masyarakat tidak menyadari bahwa perilaku yang dibawa ke tempat tinggalnya dapat mempengaruhi tingkat derajat. Kesehatan lingkungan di sekitar rumah tempat mereka tinggal, seperti menghilangkan sampah di bumi, tanah kosong, tanah dan sungai yang cenderung, sehingga

menyebabkan aroma yang tidak menyenangkan di sekitar daerah di mana masyarakat akan berada. Tempat pasokan air bersih yang tidak dibangun dengan benar, sebagian besar masih dalam bentuk sumur. Pembuangan air limbah domestik umumnya dibuang langsung di kolam atau selokan di dekat rumah mereka, sedangkan untuk pembuangan hajat, beberapa telah melemparkannya ke septic tank dan beberapa orang masih buang air besar air dengan hati-hati selama musim kemarau. Perilaku ini terjadi karena 4 banyak faktor yang mempengaruhi salah satu peran pemerintah desa yang belum memaksimalkan pengembangan kesehatan di masyarakat, pendidikan yang tidak setara di masyarakat, kurangnya kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk meningkatkan lingkungan. Kesehatan sangat berpengaruh dalam perilaku terhadap kesehatan masyarakat. Sehingga kesadaran masyarakat akan kesehatan lingkungan masih rendah, dengan demikian sesuai dengan tugasnya Kepala Desa mempunyai kewajiban untuk meningkatkan kesehatan lingkungannya masyarakatnya tetapi kenapa masih adanya masyarakat yang masih kurang peduli dan partisipasi masyarakat yang beragam belum nampak fenomena tersebut.

Mengenai hal tersebut maka setiap masyarakat wajib menjaga kebersihan lingkungan, memanfaatkan barang-barang guna untuk kemaslahatan serta menghindarkan diri dari berbagai penyakit serta perbuatan. Kerusakan Lingkungan bahwa membuang sampah sembarangan atau membuang barang yang masih bisa dimanfaatkan untuk kepentingan diri maupun orang lain hukumnya. penanganan sampah, yang mengatur tentang tugas dan tanggung jawab

pemerintah daerah untuk mengelola, mengurangi, dan menangani sampah yang dihasilkan dari limbah masyarakat maupun dari limbah tata usaha.

Akan tetapi, warga kurang mengerti akan kebersihan lingkungan. permasalahan mengenai sampah sudah sangat dipertimbangkan dengan matang oleh pemerintah desa (kepala desa). Pihak pemerintah desa sudah merencanakan semuanya dengan begitu matang mengenai problematika sampah ini, mulai dari penyewaan tempat sampah umum yang akan dijadikan sebagai pembuangan sampah sementara kemudian armada yang akan mengangkut sampah-sampah yang terkumpul di pembuangan sampah sementara menuju tempat pembuangan sampah umum yang ada serta petugas yang akan mengambil sampah yang ada di rumah-rumah warga. Anggaran yang dipersiapkan untuk program ini sekurang-kurangnya Masyarakat beranggapan bahwa banyaknya sampah yang menumpuk di lingkungan sekitar dapat mempengaruhi bahkan memperlambat waktu kerja mereka dan mengganggu aktivitas masyarakat lainnya. Oleh karena itu, agar sampah berkurang dan aman sebaiknya dikelola di Tempat Pengolahan Akhir Sampah. Kemudian, pemerintah daerah, masyarakat, dan pelaku usaha harus mengubah paradigma penanganan sampah melalui aktivitas pengurangan dan penanganan sampah agar kebersihan lingkungan lebih terjaga dengan).

Warga Desa Perbaungan mulai sadar akan arti dari peduli lingkungan setelah kami melakukan beberapa kali pendampingan. Mereka mulai mempunyai keinginan bergotong royong untuk membersihkan dan penggalian selokan,

sehingga air ketika hujan dapat mengalir dengan lancar tidak meluap keruas jalan terlebih kerumah warga. Selain itu kami memanfaatkan kemampuan yang ada dan bantuan masyarakat dan pemerintah desa membuat tempat sampah yang sederhana dan tidak mudah rusak. Tempat sampah yang kami buat dari tong bekas sehingga sampah yang dibuang disana bisa dibakar ketika tidak mau dipindahkan ke tempat pembuangan sampah umum

Peran Kepala Desa di Desa Perbaungan Kecamatan Bilah Hulu dalam pembuangan sampah belum terlihat jelas bagaimana progressnya karena belum ada program kerja mengenai pembuangan sampah di desa tersebut. Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Bapak Kepdes selaku tokoh masyarakat di Desa Perbaungan yaitu “menjaga kebersihan lingkungan masih dikatakan sangat minim termasuk dalam kebersihan di pinggir jalan, masyarakat akan memulai dengan cara dibakar, ditimbun di dalam tanah, dibuang ke sungai dan parit. Pembuangan sampah di desa ini dapat dikatakan sangat minim karena banyaknya sampah yang menumpuk dibawah rumah dan dibuang secara langsung ke sungai dan belum adanya petugas kebersihan untuk mengangkut sampah. Hal tersebut, memperlihatkan bahwa rendahnya tingkat kebersihan di Desa Perbaungan.

Sebagai rumah masyarakat terletak di pinggir jalan, dimana masyarakat membuang sampah secara langsung di pinggir jalan tersebut karena tidak adanya sarana tempat pembersihan sampah. Sedangkan sungai tersebut masih digunakan oleh sebagian masyarakat untuk mencuci, mandi, dan bahkan sampai ada yang mengambil air dari sungai tersebut untuk kebutuhan mereka. Berdasarkan permasalahan tersebut, mengenai kebersihan sampah di pinggir jalan pada Desa

Perbaungan perlu adanya pengananan sampah yang lebih signifikan. Berdasarkan pernyataan di atas, topik utama dalam pembahasan Peran ini adalah bagaimana pemerintah desa perbaungan menangani sampah yang menumpuk dan mencari penyebab dari menumpuknya sampah di desa.

1.2 FOKUS PENELITIAN

Pada penelitian ini berfokus pada” Peran Kepala Desa Perbaungan Kecamatan Bilah Hulu Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan”

1.3 Batasan Masalah

1. Data penelitian hanya memerlukan tentang Peran Kepala Desa dalam menjaga lingkungan terhadap pembuangan sampah
2. Penelitian hanya menganalisis tentang menjaga lingkungan didesa emplasmen kecamatan bilah hulu

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana digambarkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja Peran Kepala Desa Perbaungan Dalam Menjaga Lingkungan?
2. Apa saja yang menjadi hambatan dalam menjalankan program kepala desa dalam hal Menjaga Lingkungan?

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Apa saja yang menjadi Peran Kepala Desa Pembuangan Sampah di Desa Perbaungan

b. Untuk Mengetahui kendala Kepala Desa dalam menghadapi masyarakat yang membuang sampah sembarangan di Desa Perbaungan.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Meneruskan wawasan secara akademis mengenai peran kepala desa dalam pembuangan sampah. Sebagai kontribusi ilmiah selanjutnya yang akan melakukan kajian penelitian yang sama di masa mendatang agar mempermudah peneliti yang lainnya.

b. Manfaat Praktis

Dapat menjadi bahan bagi kepala desa dan aparat pemerintah Desa Perbaungan. Tinjauan ini diharapkan dapat meneruskan wawasan kepada masyarakat tentang peran kepala desa dalam pembuangan sampah khususnya disekitar pinggir jalan .Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya tentang tata kelola desa dalam mengakomodir partisipasi masyarakat. Agar kedepannya pemimpin desa Perbaungan selanjutnya dapat meneruskan wawasan mengenai pembuangan sampah.

A. Bagi Kepala Desa Perbaungan

Sebagai bahan dan informasi masukan Kepada Kepala Desa Perbaungan dalam memberikan arahan dan motivasi kepada masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dalam menjaga kebersihan lingkungan di desa.

B. Menambah pengetahuan tentang gambaran langsung di lapangan. Sebagai persiapan peneliti untuk menjadi guru yang Professional, selain itu sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan di prodi PPKN, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Keguruan Universitas Labuhan Batu